Para Petani Ragukan Sistem Resi Gudang, Ternyata Ini Penyebabnya

Tanggal	: Selasa , 16 Maret 2021
Media	: IDNTimes.com
Halaman	: -
Wartawan	: Istimewa
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Economy
Topik	: SRG Bawang Merah

Para Petani Ragukan Sistem Resi Gudang, Ternyata Ini Penyebabnya

Resi gudang kurang diminati petani



Verified
Fariz Fardianto

Semarang, IDN Times - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga menyatakan hingga saat ini minat para petani untuk menggunakan sistem resi gudang (SRG) di setiap daerah masih minim. Sebab, sejumlah petani masih merasakan manfaat resi gudang untuk menyimpan berbagai hasil panennya.

"Perlu ada sosialisasi lebih gencar lagi karena para petani belum yakin menyimpankan barangnya di SRG. Padahal kan kalau pakai resi gudang paling tidak komoditasnya bisa disimpan sekitar tiga bulan," kata Jerry dalam rekaman suara resmi, usai rapat koordinasi dengan Gubernur Ganjar Pranowo di Hotel Gumaya Semarang, Selasa (16/3/2021).

1. Petani asal Wonogiri dan Grobogan bisa ekspor melalui resi gudang



Jerry menyampaikan dengan memakai SRG, sebenarnya para petani mendapatkan sejumlah keuntungan. Ia menyebut bila petani di Wonogiri dan Grobogan yang telah memakai fasilitas SRG saat ini bisa mengekspor beras ke luar negeri.

Tak cuma itu saja, katanya di setiap resi gudang, gabah milik petani juga bisa diolah dengan sedemikian rupa untuk menjadi beras dan diberi merek sebelum diekspor.

"Program SRG kan sudah terbukti bisa diterapkan di Jawa Tengah. Petani di Wonogiri dan Grobogan bisa mengolah gabah lalu diproses jadi beras, diberi merek kemudian bisa diekspor. Yang butuh kerja keras itu ya di aksesnya. Kita mesti sinergi dengan masing-masing Pemda, petani dan pengelola gudang SRG," ujarya.

Baca Juga: Kenali Anomali Cuaca, Petani Jateng Diajari Mitigasi Perubahan Iklim

2. Wamendag ajak bank BUMN untuk biayai operasional resi gudang



Jerry mengklaim beras yang sudah bisa diekspor maupun dijual ke peritel, toko-eceran hingga dikonsumsi oleh para ASN.

Terkait sumber pembiayaannya, pihaknya mengajak bank BUMN agar bisa ditindaklanjuti para kepala daerah. Untuk pengelolaan gudangnya nantinya melibatkan pihak swasta.

"Kita sudah support dengan baik tetapi tidak tertutup kemungkinan swasta bisa dilibatkan dalam hal pengelolaan, mencari manajer atau pengelola gudang sehingga bisa dipastikan pengelolaannnya profesional," imbuhnya.

3. Sebanyak 15 resi gudang sudah ada di Jateng. Disperindag akan libatkan penyuluh pertanian



Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendukung pengembangan SRG untuk sebagai pendorong bagi ekonomi masyarakat utamanya para petani. Tantangnya sekarang mengedukasi.

"Resi gudang ini kan banyak manfaat nih, memang kita mesti mengedukasi kawan-kawan petani untuk mau masuk ke sistem ini. Itu perlu edukasi," kata Ganjar.

Sedangkan, Kepala Disperindag Jateng, Arif Sambodo menjelaskan terdapat 15 SRG di 13 daerah. Terkait dengan edukasi pada petani, Arif menyebut pihaknya akan menggandeng dinas terkait untuk melakukan penyuluhan.

"Nanti kita kerjasama dengan dinas-dinas terkait, kita manfaatkan penyuluh untuk ikut memberikan mindset yang sama. Karena mereka belum mengetahui manfaat resi gudang," ujar Arif.